

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rizal Andri Saputra
rizalandriy0@gmail.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of capital structure, profitability and liquidity on firm value of Food and Beverages companies at Indonesia Stock Exchange. While capital structure was measured by Debt to Equity Ratio (DER), profitability was measured by Return On Asset (ROA) and liquidity was measured by Current Ratio (CR). Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 10 samples from 29 Food and Beverages companies. Furthermore, the data were in the form of financial data which was taken from the balance sheet and income statement; also review of companies' performance. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. According to the research result, from the hypothesis test, it concluded that capital structure had a positive but insignificant effect on firm value. On the other hand, profitability had a positive and significant effect on firm value. In contrast, liquidity had a negative and significant effect on firm value.

Keywords: capital Structure, profitability, liquidity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan anggota sampel dari 29 perusahaan *food and beverages*. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data keuangan yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba rugi serta ringkasan kinerja perusahaan anggota sampel. Metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan alat bantu *software computer* SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, serta likuiditas berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan.

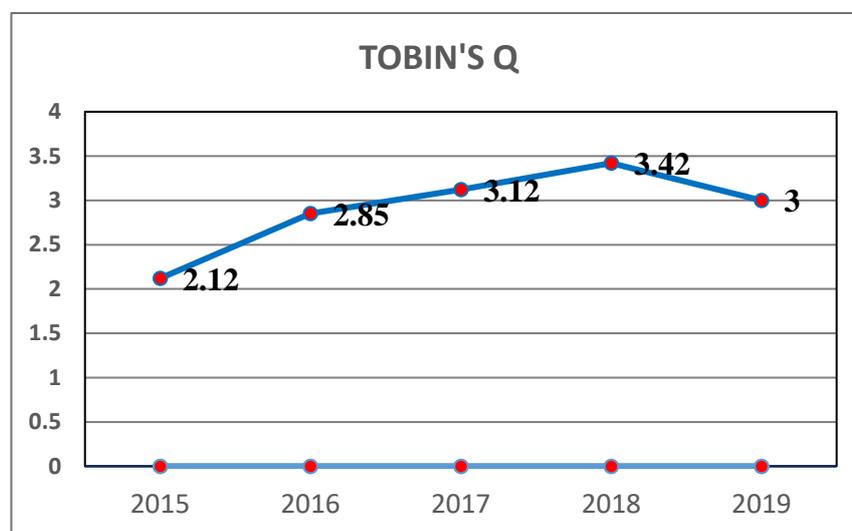
Kata kunci : struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Di negara Indonesia terdapat berbagai macam industri, salah satunya adalah industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri yang konsisten dalam pemberian kontribusi, bahkan nilai kontribusi yang diberikan terhadap nilai ekspor nasional adalah paling besar. Industri manufaktur sendiri terbagi menjadi 3 sub sektor antara lain adalah : sektor industri dasar dan kima, sektor industri barang dan konsumsi, dan sektor aneka industri. Dengan hal tersebut maka banyak sektor industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Pada sektor manufaktur terdapat beberapa sektor yaitu salah satunya subsektor yang paling tinggi adalah sektor makanan dan minuman atau disebut dengan *food and beverages* dimana kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur produknya sangat dibutuhkan masyarakat karena perlu diketahui bahwasanya kebutuhan pokok terdapat 3 macam yaitu : sandang, pangan dan papan, maka wajar jika produk dari perusahaan manufaktur terutama di sektor makanan

dan minuman sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena termasuk dalam macam-macam kebutuhan pokok masyarakat.

Sektor *food and beverages* mengalami perkembangan yang bagus, hal tersebut dapat dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Kementerian perindustrian mencatat, tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau bahkan melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Selanjutnya industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun, industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67%, tuturnya (kemenperin.go.id). Perusahaan *food and beverages* mengalami peningkatan yang sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan *food and beverages* di BEI. Kondisi peningkatan perusahaan *food and beverages* secara riil dapat juga dilihat ketika berada dipasar modal. Berikut merupakan grafik pertumbuhan nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobin's Q pada industri *food and beverages* periode tahun 2015-2019 sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Gambar 1
Grafik Pertumbuhan Tobin's Q Industri *Food and Beverages*
Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 1 menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's Q pada industri *food and beverages* tidak selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut diperlihatkan dari pertumbuhan di tahun 2015-2019 yang mengalami perubahan pada setiap periode, dengan rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2015 sebesar 2,12 pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 2,85 pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami sedikit kenaikan dengan rata-rata sebesar 3,12 pada tahun 2017 sedangkan rata-rata pada tahun 2018 sebesar 3,42 dan pada tahun 2019 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan, bahkan penurunan tersebut melebihi rata-rata pada tahun 2018 dan 2017. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,00 sehingga hal ini menyebabkan tidak stabilnya pertumbuhan nilai perusahaan pada industri *food and beverages*.

Husnan dan Pudjiastuti (2012:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia untuk dibayar oleh pembeli, apabila perusahaan tersebut dijual pada suatu saat. Nilai perusahaan sangatlah begitu penting, sebab apabila nilai perusahaan tinggi, maka pasar akan percaya mengenai kondisi perusahaan yang di alami saat ini maupun kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Apabila melakukan investasi, setiap investor pasti akan melakukan pengambilan keputusan terdahulu, salah satunya yaitu dengan memperhatikan nilai perusahaan, dengan itu maka nilai perusahaan memang sangatlah penting. Nilai perusahaan yang tinggi, akan membuat para investor tertarik untuk melakukan

investasi di sebuah perusahaan tersebut. nilai perusahaan juga merupakan salah satu hal yang dijadikan fokus utama oleh para investor, maka dengan hal tersebut, manajer perusahaan akan selalu berusaha bekerja dengan terbaik untuk perusahaan, agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan nilai perusahaan. dengan itu kesejahteraan terhadap para pemegang saham atau investor dapat tercapai. apabila ingin mengetahui nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan faktor tersebut yaitu struktur modal, profitabilitas dan likuiditas.

Struktur modal dapat digunakan sebagai dasar untuk menanamkan modal atau investasi dalam sebuah perusahaan, para investor juga bisa menggunakan variabel tersebut, sebab variabel tersebut dapat menggambarkan modal sendiri bagi perusahaan, total kewajiban maupun total aktiva juga dapat dimanfaatkan oleh para investor untuk mengetahui seberapa besar tingkat resiko yang akan dialami. Struktur modal dapat dikatakan baik, apabila struktur modal tersebut selalu memaksimalkan nilai perusahaan yang ada pada perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti 2008:263). Fahmi (2014:175) menunjukkan bahwa struktur modal adalah merger atau gabungan antara penggunaan modal dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang mau dijadikan sumber pembiayaan dalam suatu perusahaan. Pada variabel struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio perhitungan yang berguna untuk melihat kewajiban dan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar pendanaan yang dipakai oleh perusahaan untuk pembiayaan yang diperoleh melalui hutang, jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Pada penelitian ini variabel struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih, karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dan Khalid (2019) struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai struktur modal DER suatu perusahaan maka nilai dari perusahaan tersebut akan naik. Sedangkan menurut Dhani dan Utama (2017) DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa DER yang digunakan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba, berarti perusahaan tersebut mampu melakukan kinerja dengan baik. Menurut Hanafi (2013:42). Variabel ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana variabel ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada berbagai tingkat operasi, dengan itu variabel ini akan mencerminkan efektifitas, dan keberhasilan manajemen secara menyeluruh. Jika suatu perusahaan tidak sanggup memperoleh keuntungan yang dapat mencukupi maka perusahaan tersebut tidak akan sanggup untuk menjalankan usahanya kedepan, Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih terjamin dalam hal kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi pada saat menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada perusahaan tentu memiliki tujuan tersendiri yaitu mendapatkan return, dimana semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula return yang didapat oleh investor sehingga mengalami peningkatan terhadap nilai perusahaan. Disamping itu profitabilitas juga dapat memberikan dampak penurunan nilai perusahaan, hal ini bisa saja terjadi sebab di saat profitabilitas meningkat, suatu perusahaan akan mengalami peningkatan pula pada kegiatan operasionalnya, dengan itu maka perusahaan akan mengalami pengeluaran biaya yang meningkat, dikarenakan kegiatan operasional perusahaan ikut meningkat. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah (ROA) *return on asset*. agar mengetahui seberapa besar tingkat penegembalian tingkat investasi. Hasil penelitian dilakukan oleh Susanto (2016) dan Abrori (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan terdapat

hasil yang berlawanan ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh *et al* (2016) membuktikan bahwa profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perubahan dapat tercermin dari perusahaan itu sendiri. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja dari perusahaan. Rasio-rasio keuangan itu merupakan likuiditas diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Apabila para investor menganggap terdapat suatu Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, maka berdasarkan pengakuan itu bahwasanya perusahaan tersebut juga memiliki nilai likuiditas yang baik pula (Sartono, 2016:114). Likuiditas ialah upaya perusahaan guna memenuhi kewajiban perusahaan yang berjangka waktu pendek dan tepat pada waktunya. Jika rasio likuiditas mengalami peningkatan, maka perusahaan dapat dikatakan mampu dalam hal mengatasi kewajibannya yang berjangka pendek secara baik, hal tersebut bisa dijadikan indikator bagi pihak manajemen, agar dapat memberikan daya tarik yang kuat untuk para investor agar mau melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Variabel *Current Ratio* (CR) dipilih dalam penelitian ini sebab terdapat perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2019) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya dan Purnawati (2014) memperlihatkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh negatif itu dikarenakan apabila aktiva lancar semakin tinggi berarti adanya dana yang tidak terpakai di perusahaan hal itulah yang menyebabkan perusahaan tidak dapat secara optimal untuk memakmurkan para pemegang saham yang ada.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dan latar belakang yang telah dijelaskan, menunjukkan fenomena yang menarik dan perlu dilakukan pengkajian ulang maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai perusahaan dengan mengambil judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2019. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, sedangkan terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Husnan dan Pudjiastuti (2008:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli, apabila perusahaan tersebut dijual. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang besar, tujuan yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan. Penelitian menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan prospek

perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan tersebut dapat memberikan gambaran bagi manajemen bagaimana penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor.

Struktur Modal

Suatu perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri merupakan pengertian dari struktur modal (Harjito dan Martono, 2011:256). Struktur modal yang bersumber dari modal sendiri dapat diperoleh dengan menerbitkan saham, sedangkan pendanaan yang bersumber dari hutang bisa dilakukan dengan menerbitkan obligasi, right issue, atau hutang ke bank bahkan ke mitra bisnis (Fahmi, 2014:179). Untuk menghitung struktur modal menggunakan rasio *debt to equity to ratio* (DER) adalah salah satu rasio yang bisa untuk melihat utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017:157). Rasio itulah yang sanggup dihitung dengan membandingkan seluruh hutang yang di miliki perusahaan dengan seluruh ekuitas yang berada pada perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah untuk menghitung laba yang didapat perusahaan selama satu periode, untuk melihat posisi laba perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya, untuk menilai perkembangan laba di setiap pergantian waktu, untuk melihat produktivitas dana perusahaan yang dipakai baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2017:197). Menurut Harahap (2011) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan, kas, penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang. Penelitian menurut Kasmir (2017:199) menyatakan bahwa Terdapat bermacam-macam rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain : (1) *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan presentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales, (2) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk mengukur antara laba bersih (*net profit*) atas penjualan, (3) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, (4) *Return On Equity* (ROE) Rasio yang digunakan hasil *return* atas jumlah ekuitas yang digunakan dalam perusahaan.

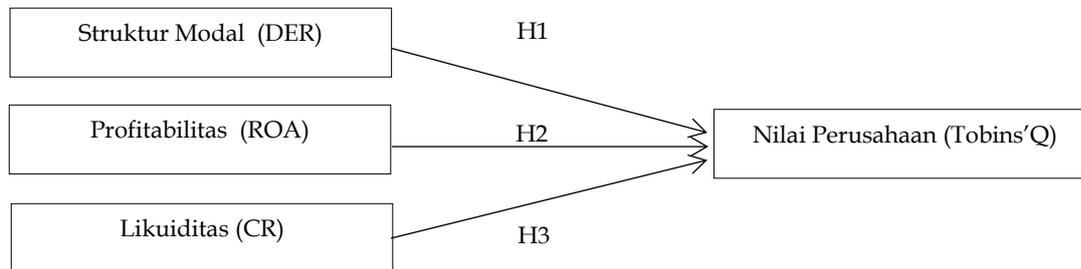
Likuiditas

Menurut Haritjo dan Martono (2011) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Pada rasio likuiditas memiliki berbagai macam rasio antara lain: (1) *Current Ratio* (Rasio Lancar) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika saat ditagih secara keseluruhan, (2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat) guna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai pesediaan, (3) *Cash Ratio* (Rasio kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual memberikan gambaran mengenai proses dalam suatu penelitian dan menetapkan variabel independen yang digunakan adalah Strktur Modal (DER),

Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR), serta variabel dependen menggunakan Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Dari uraian penjelasan di atas, maka dapat digambarkan pada Gambar 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut Hery (2015:168) yaitu rasio yang dipakai untuk melihat besarnya proporsi utang terhadap modal. Nilai *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri dari suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Penelitian menurut Sawir (2001:12) penambahan kewajiban jangka pendek akan mempertinggi resiko perusahaan yang menurunkan harga saham, apabila nilai perusahaan menurun akan bisa di pastikan bahwa harga saham perusahaan juga ikut menurun. Jika kewajiban jangka pendeknya telah melewati suatu standar tertentu, hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan (Hanafi, 2013:310). Hal ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mudjijah dan Khalid, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hipotesis yaitu:
H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Murhadi, 2013:63) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka akan semakin menarik minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Besar kecilnya profit akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2015:196). Apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup maka perusahaan tersebut tidak mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Abrori (2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sumardewi dan Yulan (2019) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam teori likuiditas berhubungan positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi

likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah, Sartono (2010:75). Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik reputasi perusahaan dan akan membuat nilai perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dianggap menjadi prospek yang bagus oleh investor. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa juga perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa aset menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya (Hery, 2016:149). Penelitian yang dilakukan Putra dan Lestari (2016) menemukan pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis mengenai likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

H₃: likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian ini termasuk penelitian hubungan sebab akibat, oleh karena itu jenis penelitian ini digunakan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi adalah wilayah generalisasi yang berdasarkan obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 sejumlah 29 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:144), berdasarkan teknik tersebut maka peneliti akan menentukan sampel melalui berbagai pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan agar mempermudah pengambilan sampel dalam populasi tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian tamsaksi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian melalui media perantara. Dalam hal tersebut data yang digunakan adalah berdasarkan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* selama periode 2015-2019 yang diambil dari BEI.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yg berbentuk apa saja dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Terdapat beberapa variabel dipakai sebagai obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Variabel independen, yaitu : struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR). (2) Variabel dependen, yaitu : nilai perusahaan (Tobins'Q).

Definisi Operasional Variabel

Struktur Modal

Struktur modal adalah *merger* antara penggunaan modal dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang dijadikan sumber pembiayaan dalam perusahaan. Penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang di pakai untuk membandingkan antara hutang dan ekuitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan upaya perusahaan guna memenuhi kewajiban perusahaan yang berjangka pendek dan tepat pada waktunya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli dengan harga yang tinggi maupun yang rendah, apabila perusahaan tersebut dijual. Dalam penelitian ini rasio Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dikarenakan rasio ini lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada nilai perusahaan.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif diperlukan, karena statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, dengan itu maka dalam penelitian ini akan mengalami kemudahan, kemudahan dalam hal mendapatkan informasi mengenai karakteristik pada masing-masing variabel. Yaitu dengan cara dilihat dari nilai mean, *standard deviation*, nilai minimal, dan nilai maksimalnya (Ghozali, 2016:19)

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) Untuk mengetahui hubungan antara pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas (variabel bebas) terhadap nilai perusahaan (variabel terikat). Berikut model persamaan yang digunakan :

$$\text{Tobin's Q} = a + b_1 \text{ DER} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ CR} + e$$

Keterangan :

| | |
|---|-----------------|
| Nilai Perusahaan | = Tobin's Q |
| Konstanta | = a |
| Koefisien regresi dari setiap variabel independen | = $b_1 b_2 b_3$ |
| <i>Debt To Equity Ratio</i> | = DER |
| <i>Return On Asset</i> | = ROA |
| <i>Current Ratio</i> | = CR |
| <i>Standards Error</i> (kesalahan estimasi) | = e |

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:163) Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal. Uji ini bisa dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini terdapat dua cara, yaitu : (1) Analisis grafik dapat mendeteksi normal atau tidak secara visual bisa menggunakan Normal P-P Plot, dengan ketentuan apabila titik-titik masih terdapat di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar secara normal, (2) Uji kolmogorov-smirnov Digunakan untuk mendeteksi normal atau tidak bisa menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Untuk melihat tingkat signifikansinya model lain pada uji normalitas yaitu dengan metode *one kolmogrov-smirnov Z*. sebagai berikut: (a) Jika *asympt sig* >0,05 maka data residual berdistribusi normal, (b) Jika *asympt sig* <0,05 maka residual tidak normal

Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61), uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara variabel independen. Dalam uji ini dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Varlance Influence Factor* atau VIF, yaitu: (a) Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka model dikatakan bebas dari multikolinieritas. (b) Jika nilai *Tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan dalam model tersebut terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Basuki dan Prawoto (2016:60) menyatakan bahwa uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. uji DW (Durbin Watson) untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika angka D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (b) Jika angka D-W terletak diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi, (c) Jika angka D-W terletak diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas berguna untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastitas, yaitu ketidaksamaan varian dari suatu residual untuk sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi, untuk mengetahui adanya heteroskedastitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Dengan dasar sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi heteroskedastitas, (b) Jika terdapat pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah Angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda terkait dengan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* $\alpha=0,05$. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut: (a) Jika nilai F - value > 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dipergunakan sebagai alat analisis penelitian, (b) Jika F - value < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dipergunakan sebagai alat analisis penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Kegunaan dari koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Jika dalam uji empiris nilainya R² kecil atau mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika nilai R² mendekati angka 1 maka variabel independen akan berpengaruh semakin besar terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2016:97) menyatakan bahwa dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* $\alpha=0,05$. Berikut merupakan kriteria penerimaan dan penolakan dari uji hipotesis, yaitu: (a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal tersebut menunjukkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, (b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, menggunakan SPSS 25.0 hasil analisis deskriptif pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| ROE | 50 | 16,35 | 177,29 | 76,8455 | 45,39608 |
| CR | 50 | 2,89 | 52,67 | 13,7385 | 10,85657 |
| DER | 50 | 58,42 | 863,78 | 280,3717 | 198,67396 |
| HS | 50 | ,15 | 12,26 | 2,9026 | 3,05986 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 50 | | | | |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil data SPSS yang terdapat pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai N menggambarkan jumlah data variabel yang valid pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, hasil analisis regresi linear berganda ini dihasilkan menggunakan SPSS 25.0, dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | T | Sig. |
|------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,038 | ,794 | | 1,308 | ,197 |
| ROE | ,006 | ,006 | ,094 | ,989 | ,328 |
| CR | ,226 | ,017 | ,800 | 13,016 | ,000 |
| DER | -,006 | ,001 | -,398 | -4,301 | ,000 |

a. *Dependent Variable:* Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil uji, yang terlampir pada tabel 2, maka dalam penelitian ini memperoleh hasil analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = 1,038 + 0,006 \text{ DER} + 0,226 \text{ ROA} - 0,006 \text{ CR} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, mempunyai maksud keterangan sebagai berikut: (1) Konstanta (a) : Nilai dari konstanta (a) adalah 1,038 dan nilai konstanta tersebut bernilai positif, dapat diartikan apabila seluruh nilai variabel independen yang terdapat pada penelitian ini yaitu DER, ROA, dan CR bernilai sama dengan 0, maka variabel dependen yaitu Tobin's Q bernilai sebesar 1,038. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) : Nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu 0.006, nilai tersebut menunjukkan hubungan positif (searah) antara DER dengan Tobin's Q, dalam hasil tersebut memiliki arti yaitu jika variabel struktur modal (DER) naik satu-satuan, maka nilai perusahaan (Tobins'Q) akan naik sebesar 0,006. (3) *Return On Asset* (ROA) : *Return On Asset* (ROA) bernilai 0,226 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah), antara ROA dengan Tobin's Q, dalam hasil tersebut memiliki arti yaitu jika variabel profitabilitas (ROA) naik satu-satuan, maka nilai perusahaan (Tobins'Q) akan naik sebesar 0,226. (4) *Current Ratio* (CR) : *Current Ratio* (CR) bernilai -0.006 yang menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara CR dengan Tobin's Q. dalam hasil tersebut memiliki arti yaitu jika variabel likuiditas (CR) naik satu-satuan, maka nilai perusahaan (Tobins'Q) akan turun sebesar 0,006.

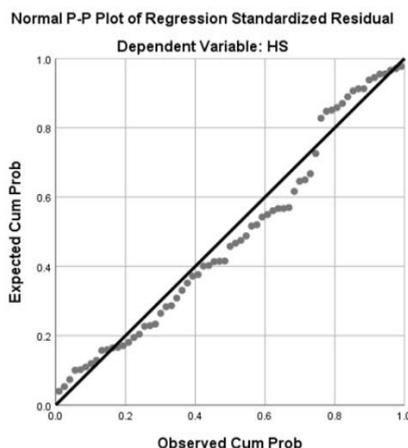
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini agar mengetahui apakah nilai residual tersebut berdistribusi normal atau tidak. Maka untuk menguji hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov.

a. Analisis Grafik Normal Probability Plot (p-plot)

Hasil uji normalitas dapat tertera pada Gambar 2 yaitu sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Gambar 3

Grafik P-Plot (Uji Normalitas)

Dari gambar gambar 3, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau mendekati normal, dan juga sudah memenuhi uji normalitas. Hal tersebut disebabkan pada gambar 3 menjelaskan, bahwa di sekitar garis diagonal terdapat titik data yang menyebar mengelilinginya, meskipun sebagian terdapat data yang menjauh dari garis diagonal, akan tetapi letak titik datanya tidak terlalu jauh dari garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|----------------------|--------------------------------|
| N | | 50 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | ,0000000 |
| | <i>Std.Deviation</i> | 1,15265778 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | ,117 |
| | <i>Positive</i> | ,106 |
| | <i>Negative</i> | -,117 |
| <i>Test Statistic</i> | | ,117 |
| <i>Asymp Sig. (2-tailed)</i> | | ,086 ^c |

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel tabel 3, hasil uji normalitas yang menggunakan cara ke dua yaitu metode *Kolmogorov-Smirnov*, bahwa pada nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,086 > 0,05. Dari hasil tersebut menandakan bahwa, nilai dari signifikan 0,086 lebih besar dari pada alpha 0,05 dengan itu maka data penelitian dapat dikatakan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah pada penelitian ini antar variabel bebas memiliki korelasi dalam suatu model regresi. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF memiliki nilai 1-10 maka dapat dikatakan variabel bebas pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji Multikolinieritas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, yang tersaji pada tabel 4. Hasil ini menggunakan SPSS 25.0.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|------------|--------------------------------|-------|
| | <i>Tolerance</i> | VIF |
| (Constant) | | |
| ROE | ,343 | 2,919 |
| CR | ,816 | 1,225 |
| DER | ,359 | 2,782 |

a. *Dependent Variable: Harga Saham (HS)*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada tabel 4 dapat dilihat, dari hasil uji tersebut menghasilkan perhitungan nilai *tolerance*. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa semua masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 : yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,343; *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,816; dan *Current Ratio* (CR) 0,359. Kemudian pada nilai VIF, memiliki Kesamaan juga yaitu bahwa pada hasil dari perhitungan VIF, menandakan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai VIF lebih dari 1,0 : yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,919; dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,225; serta *Current Ratio* (CR) 2,782. Dengan demikian, sesuai dari indikator tersebut disimpulkan bahwa dari seluruh data memenuhi syarat atau pada nilai *tolerance* dan VIF tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan ketentuan dari nilai uji D-W dan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25.0 dapat tertera pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|---------------|
| 1 | ,926 ^a | ,858 | 1,136 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

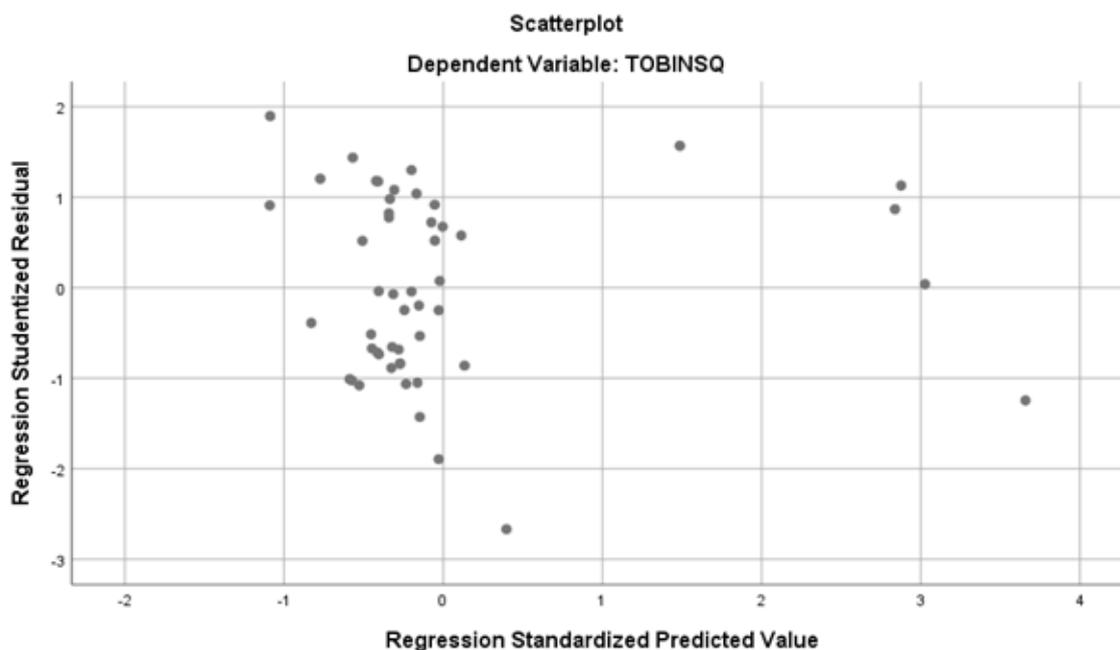
b. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas (tabel 5), bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,136. Dapat diketahui, secara jelas bahwa nilai tersebut menunjukkan terletak diantara -2 sampai 2, dengan itu maka pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan karena digunakan untuk menguji apakah model regresi akan terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu penelitian ke penelitian lain. Apabila tidak terjadi heterokedastitas maka dapat dikatakan model regresi yang baik. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Uji ini dihasilkan dengan menggunakan SPSS 25.0 yang dapat dilihat pada gambar 4



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Gambar 4

Grafik Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)

Berdasarkan dari gambar hasil uji diatas, dapat dilihat pada titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak adanya pembentukan pola tertentu. Dari hasil ini maka dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastitas, dengan itu disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi dan layak digunakan sebagai variabel independen dari variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Uji Kelayakan Model Uji Statistik F (Uji F)

Hasil uji statistik F (uji F) dapat dilihat pada Tabel 6 yang diolah dengan program pengolahan data SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F (Uji F)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 393,671 | 3 | 131,224 | 92,720 | ,000 ^b |
| | Residual | 65,102 | 46 | 1,415 | | |
| | Total | 458,773 | 49 | | | |

a. *Dependent Variable:* Harga Saham (HS)

b. *Predictors:* (Constant), ROE, CR, DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan Pada tabel 6, memperlihatkan bahwa dalam penelitian ini diperoleh hasil uji statistik F memiliki tingkat signifikan 0,000 yang berarti < 0,05 yaitu memiliki tingkat signifikansi yang nilainya dibawah 0,05 dengan itu maka model regresi layak dapat untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,926 ^a | ,858 | ,849 | 1,18965 |

a. *Predictors:* (Constant), ROE, CR, DER

b. *Dependent Variable:* Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji R² yang disajikan Pada tabel 7, dapat dilihat terutama pada R-square memiliki nilai sebesar 0,858 atau 85,8%, hasil tersebut menandakan bahwa hubungan variabel independen yaitu, struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu sebesar 85,8%. Sedangkan sisanya 0,142 atau 14,2% dijelaskan variabel atau model lain di luar variabel independen yang diteliti. Hasil nilai R² 0,858 berada diantara 0-1 sehingga, model regresi ini dapat dikatakan layak.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berikut merupakan hasil uji t pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

| Model | | t | Sig. | Keterangan |
|-------|------------|--------|------|------------------|
| 1 | (Constant) | 1,308 | ,197 | |
| | ROE | 0,989 | ,328 | Tidak signifikan |
| | CR | 13,016 | ,000 | Signifikan |
| | DER | -4,301 | ,000 | Signifikan |

a. *Dependent Variable:* Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan Pada tabel 8, dapat di simpulkan sebagai berikut: (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) : pada uji ini terdapat dua nilai yaitu nilai signifikansi dan nilai t hitung. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,328 dan untuk t hitung sebesar 0,989. Dari hasil nilai tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,328 > 0,05$. Maka H_1 ditolak, maksud dari hasil tersebut, ialah secara parsial bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's Q. (2) *Return On Asset* (ROA) : pada uji ini terdapat dua nilai yaitu nilai signifikansi dan nilai t hitung. Pada variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan untuk t hitung sebesar 13,016. Dari hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_2 diterima, maksud dari hasil tersebut, ialah secara parsial bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's Q. (3) *Current Ratio* (CR) : pada uji ini terdapat dua nilai yaitu nilai signifikansi dan nilai t hitung. pada variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan untuk t hitung negatif sebesar -4,301. Dari hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_3 diterima, maksud dari hasil tersebut ialah secara parsial bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's Q.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masing-masing variabel independen, terutama pada variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Diperoleh hasil signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0,328 > 0,05$ dan untuk nilai t hitung, variabel ini memiliki t hitung sebesar 0,989, maka apabila diartikan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's Q. Hal ini berarti pada variabel struktur modal ini, bahwasanya tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan, meskipun tingkat struktur modal tersebut besar maupun kecil, nilai pada suatu perusahaan tidak terpengaruh.

Pada suatu perusahaan apabila memiliki struktur modal yang besar, maka akan membuat investor berfikir kembali, sebab dengan faktor tersebut beban bunga yang dimiliki perusahaan akan membuat perusahaan memiliki tanggungan yang besar pula sehingga dapat mengakibatkan penurunan profit suatu perusahaan. Akan tetapi, jika perusahaan yakin bahwa besarnya struktur modal yang diperoleh akan berdampak baik, yaitu sebuah keuntungan yang besar di kemudian hari. beberapa investor memandang struktur modal secara bermacam-macam, dengan itu mengakibatkan struktur modal dapat dianggap tidak masalah terhadap nilai perusahaan. Pada hasil ini memberikan kesamaan dengan teori Modigliani dan Miller, teori tersebut menyatakan bahwa pada variabel independen struktur modal tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan, namun lain halnya dengan tingkat profit atau keuntungan dan keputusan investasi, dengan hal tersebut yang bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masing-masing variabel independen, terutama pada variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil signifikan yang diperoleh dari variabel ini, *Return On Asset* (ROA) $0,000 < 0,05$. Setelah hasil signifikan, nilai lain yang dimiliki ialah t hitung sebesar 13,016. Jika diartikan maka *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dapat mencapai tingkat efisiensinya, yaitu dalam hal menggunakan keseluruhan asset yang ada dan dapat menghasilkan profit. Dengan profit tersebut yang ada pada perusahaan, maka akan menghasilkan sinyal positif yang dapat

menaikkan nilai perusahaan. Perlu diketahui para investor tertarik dikarenakan dengan tingginya tingkat profit maka perusahaan tersebut dapat dianggap dalam kondisi yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki profit atau rugi.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan pendapat dari Sartono (2016:122) yang mengatakan bahwa hampir sebagian investor mementingkan rasio profitabilitas dan para investor juga tertarik jika suatu perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang baik atau tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Triyonowati (2019) yang menghasilkan, bahwa pada variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun di satu sisi terdapat penelitian yang tidak sejalan yaitu yang dilakukan oleh Putri dan Rachmawati (2017), yang menghasilkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dengan itu menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil signifikan yang diperoleh dari variabel ini, *Current Ratio* (CR) $0,000 < 0,05$. Setelah hasil signifikan, nilai lain yang dimiliki ialah t hitung sebesar -4,301 maka dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Dalam hasil ini dapat dijelaskan bahwa ketika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka nilai perusahaan akan berdampak negatif yaitu mengalami penurunan. Bagi manajemen perusahaan perlu memperhatikannya, sebab jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut tidak akan menjamin untuk nilai perusahaan mengalami peningkatan atau naik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lybryanta (2015) dan Wijaya (2015), yang mengatakan bahwa dalam penelitiannya, variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan itu maka hal tersebut menandakan jika suatu perusahaan mengalami keadaan *overlikuid*, kondisi yang akan dialami perusahaan akan mengakibatkan kurang bagus karena mengakibatkan dana untuk investasi dalam menghasilkan laba akan turun atau berkurang, sehingga dampak tersebut mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengaruh dari variabel independen yang ada pada penelitian ini yaitu struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yang sebagai variabel dependennya, dengan objek pada perusahaan *food and beverages*, yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Maka, berdasarkan hasil penelitian melalui analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model, serta uji hipotesis. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dari hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan informasi-informasi yang bersangkutan dengan struktur modal, masih belum bisa dipergunakan untuk menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. (2) Variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA), berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dari hasil ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami peningkatan profit terus-menerus, maka para investor akan lebih tertarik. Dengan itu, para investor bersedia untuk menanamkan modalnya dengan

menanamkan modal di suatu perusahaan tersebut maka secara tidak langsung akan menaikkan permintaan saham, dengan demikian maka nilai perusahaan akan naik. (3) Variabel likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR), berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dari hasil ini menunjukkan bahwa apabila dalam suatu perusahaan mengalami *overlikuid* atau kelebihan likuiditas, maka perlu juga diketahui bahwasanya hal tersebut dapat dikatakan, perusahaan mengalami kondisi kurang baik dikarenakan *overlikuid* dapat mengakibatkan dana untuk investasi dalam menghasilkan laba berkurang sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan menjadi turun. Dengan adanya hal itu dapat dipersepsikan negatif oleh investor. tersebut bermakna bahwa perusahaan yang memiliki total hutang yang tinggi dikarenakan kurangnya pengoptimalan modal sendiri yang ditanamkan oleh investor dapat menyebabkan risiko gagal bayar semakin meningkat, sehingga dapat membuat penilaian negatif dari investor terhadap kinerja perusahaan dan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham. Kesimpulan yang didapatkan yaitu variabel DER dapat menjadi acuan terhadap naik turunnya harga saham perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, maka terdapat saran, yang akan disampaikan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: (1) *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat digunakan untuk bahan pengukuran tingkat nilai perusahaan. Karena DER, maka apabila perusahaan memperbaiki kinerja perusahaannya, terutama dalam hal penggunaan hutang yang dijadikan sebagai sumber pendanaan eksternal, perlu diketahui bahwa hutang sangat begitu sensitif terhadap berubahnya atau naik turunnya nilai perusahaan. (2) *Return On Asset* (ROA), dapat digunakan untuk bahan pengukuran tingkat nilai perusahaan, dengan ROA maka, pihak manajemen perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan dan memperbaiki kinerja perusahaan, dengan itu pada nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Perlu diketahui terutama pada penjualan, hal tersebut diutamakan agar profit yang diterima perusahaan meningkat, dan juga akan menyebabkan nilai perusahaan terus meningkat. (3) *Current Ratio* (CR), dapat digunakan untuk bahan pengukuran tingkat nilai perusahaan, karena CR suatu perusahaan harus menimbang, dan melakukan perbaikan pada kinerja perusahaan agar nilai perusahaan mengalami peningkatan atau kenaikan, yang paling utama yaitu menjaga likuiditas agar tetap terjaga stabil.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, dan sangat diperlukan untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk para peneliti selanjutnya guna mengembangkan penelitian selanjutnya. Diantaranya yaitu: (1) Didalam penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti periode selama 5 tahun saja yaitu tahun 2015-2019. Periode yang digunakan tersebut relatif singkat. (2) Terdapat banyak variabel-variabel independen lain atau faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan likuiditas. sehingga penelitian ini dapat dikatakan belum mencakup secara keseluruhan dari faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Pada penelitian ini belum bisa untuk dijadikan dasar bagi seluruh perusahaan dikarekanakan objek pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, A.T. dan N Parwoto. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis(Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviewa). Edisi satu. Cetakan satu. Rajawali Pers.akarta

- Cahya, A. T., & Triyonowati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(9).
- Dewi, I dan Sujana, I. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(1):107-108.
- Dhani, I. P dan Utama, A. G. S. 2017. Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1):144-145.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM Spss 23*. Edisi Kelima. Cetakan kedelapan. Undip. Semarang.
- Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan keenam BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Harjito A.D dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. EKONISIA: Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Grasindo. Jakarta.
- <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/industri-makanan-dan-minuman-jadi-sektor-kampiu-n>. Di akses pada tanggal 3 april 2021 pukul 09.00. 05:40.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2017. *Analisis Manajemen Keuangan*. Cetakan ke sepuluh. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Keown, A.J. 2004. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Khumairoh, K. Nawang, dan M. Henny. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Lybryanta.O.A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *E-SOSPOL*. 2(1): 7-11.
- Mudjijah, S dan Khalid, Z. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akutansi dan Keuangan* 8(1):54-55
- Murhadi, W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Putra, A. dan V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Srilangka*. 3(1):47-53
- Putri, R. V. dan A Rachmawati. 2017. The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Age on Firm Valuein The Non-Bank Financial Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika* 10(1): 14-21.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke Empat. BPEF: Yogyakarta.
- _____. A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ketujuh Belas. Alfabeta. Bandung.
- Sumardewi dan N.K.Yulan.2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 8(6):567-593

- Susanto, E. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3):1-20.
- Wijaya, I. B. N. P. dan Purnawati, N. K. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12):9-13
- Wijaya. P. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 1(2): 768-780.